

Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo

Abd. Rahim Ruspa¹

Nirwana²

Jusrianto³

Busra Bumbungan⁴

Haspidawati Nur⁵

Daniel Parubang⁶

^{1,2,3,4} Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

Abdrahimruspa@uncp.ac.id¹⁾

nirwana@uncp.ac.id²⁾

uncpjusrianto@gmail.com^{3*)}

busrabumbungan@uncp.ac.id⁴

haspidawatinur19@gmail.com^{5*)}

danielparubang@gmail.com^{6*)}

Kata Kunci: *Bimbingan Teknis, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar*

Abstrak: Kegiatan “Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SDN Negeri 7 Ponjalae Palopo” yang berlangsung selama 1 (satu) hari (12 November 2022) berlangsung di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo dengan peserta dari unsur kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemahaman Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (TP/ATP), dan penyusunan Modul Ajar. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 16 kepala sekolah jenjang SD dari sekolah yang berada pada Gugus 3, 5, dan 9 Palopo. Pendekatan kegiatan ini menggunakan model pelatihan (Bimbingan Teknis) sehingga peningkatan aspek psikomotorik menjadi aspek utama yang ingin dicapai. Selain penyajian materi, peserta dibekali dengan penugasan dalam bentuk lembar kerja sehingga selain aspek kognitif, aspek psikomotorik peserta mengalami peningkatan.

Pendahuluan

Sebagaimana yang tercantum dalam SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum semua satuan pendidikan

mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau mengacu pada struktur kurikulum disetiap jenjangnya yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dialokasikan dengan sekitar 20%-30% total JP per tahun.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran senantiasa memperhatikan acuan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu upaya dan keniscayaan dilakukan oleh jenjang sekolah dasar (SD) adalah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada SD/ sederajat ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD/ sederajat berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka pada SD/ sederajat, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/ sederajat mengacu pada struktur kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/ sederajat secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SD/ sederajat terwujud. Salah satu bentuk perbedaan implementasi kurikulum sebelumnya (K13) dengan kurikulum merdeka adalah perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel. Ketidakharusan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rumit digantikan dengan modul ajar.

Capaian Pembelajaran (CP) telah ditetapkan oleh Kemendikbud berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen pada Kurikulum Merdeka. CP ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasi dalam bentuk tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran (TP) harus mengacu pada CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selanjutnya dikontekstualisasi oleh guru sesuai dengan karakteristik dan ekosistem sekolah yang tumbuh berkembang disatuan pendidikan. TP dalam perumusannya tidak serta merta berdasarkan keinginan guru, tapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik dimana satuan pendidikan itu berada. Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan alur tujuan pembelajaran (ATP).

ATP didesain sedemikian rupa oleh guru untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan minggu efektif dan jam pembelajaran yang tersedia. Desain ATP sebagai alur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, kemasanan ATP sesuai dengan kebutuhan dan keinginan guru agar ATP bisa diterjemahkan dan dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dipandu oleh perangkat ajar yang disebut dengan Modul Ajar. Modul ajar ini berisi tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajara, dan lampiran. Modul ajar ini sangatlah berbeda dengan perangkat ajar sebelumnya, seperti RPP yang ada dalam kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang mengacu pada prinsip *“Teaching at the Right Level”*, maka desain modul ajar terutama dalam hal langkah-langkah pembelajaran harus mengacu pada capaian peserta didik dan desainnya harus jelas perbedaannya perlakuan terhadap setiap peserta didik yang tingkat capaian pembelajarannya berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi harus jelas dalam modul ajar.

Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 034/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana (Sekolah) Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Palopo, terdapat 73 satuan pendidikan jenjang SD yang ditetapkan sebagai pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Dari 73 satuan pendidikan itu, tidak ada satupun yang termasuk sebagai sekolah penggerak.

Ketidakadaan sekolah penggerak dan kemudian banyak satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai sekolah pelaksana kurikulum merdeka memaksa satuan pendidikan untuk bekerja keras dalam memahami apa yang diinginkan oleh kurikulum merdeka. Pemahaman akan CP yang masih kurang, penyusunan TP

setelah memahami CP, membuat ATP setelah TP disusun, dan penyusunan modul ajar merupakan hal penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

Analisis masalah sebagaimana diungkapkan di atas telah memberikan deskripsi bahwa ada banyak hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar (PBM) dalam implementasi kurikulum merdeka. Permasalahan mitra dalam hal ini SMA Negeri 5 Palopo telah diuraikan pada Bab sebelumnya akan dipecahkan dan diberikan solusi. Adapun rancangan solusi yang akan diberikan adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan IKM dalam hal proses pembelajaran beserta perangkat ajarnya. CP sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan ditetapkan oleh pemerintah meniscayakan diperlukan pemahaman untuk menurunkannya menjadi TP. Setelah memahami CP dengan baik barulah bisa menyusun TP yang terkontekstualisasi dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. TP yang telah disusun kemudian dibuatkan ATP untuk memudahkan guru dalam pencapaian TP sesuai JP dan minggu efektif yang tersedia. Kemudian untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip "*Teaching at the Right Level*", maka diperlukan modul ajar. Pengetahuan dan keterampilan ini sangat penting ditingkatkan sehingga guru dalam melaksanakan IKM berada pada koridor yang benar.

Berdasarkan hal di atas maka dipandang perlu dilakukan kegiatan "Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SDN Negeri 7 Ponjalae Palopo" sehingga kepala sekolah sebagai peserta akan meningkat pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan administrasi pembelajaran (TP/ATP dan Modul Ajar) yang kemudian meneruskannya kepada guru-guru disatuan pendidikan masing-masing.

Metode Pelaksanaan

"Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SDN Negeri 7 Ponjalae Palopo" dilaksanakan di SD Negeri 7 Ponjolae Palopo. Waktu pelaksanaannya pada hari Sabtu, 12 November 2022. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan.

Kegiatan akan dilakukan disesuaikan dengan prosedur kerja yang telah akan ditetapkan. Prosedur kerja yang dibuat akan mengacu pada metode pelatihan yang

digunakan oleh Zahir, dkk (2022), Zahir, dkk (2021), dan Jusrianto, dkk (2022). Rencana kegiatan digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan *Bimbingan Teknis*

Sebelum Bimbingan Teknis dilaksanakan, diadakan beberapa kegiatan sebagai pra pelaksanaan. Beberapa kegiatan itu meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya ada aktivitas pembentukan tim pelaksanaan kegiatan, penyusunan proposal kegiatan oleh mitra, penentuan jumlah peserta, penentuan tempat kegiatan, administrasi persuratan, dan persiapan materi Bimbingan Teknis. Kegiatan pra Bimbingan Teknis ini didahului oleh analisis berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang didasari pengkajian pada data (jumlah sekolah, kondisi wilayah, jumlah guru, kepala sekolah, dan pengawas) juga didasarkan pada jumlah pemateri yang terlibat pada Bimbingan Teknis nantinya.

Pada saat pelaksanaan Bimbingan Teknis, kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 dibuka resmi oleh Pengawas SD Gugus 3, 5, dan 9 Palopo. Kegiatan pembukaan ini (08.00—08.30) dihadiri oleh seluruh tim pelaksana PkM, 16 kepala sekolah sebagai peserta kegiatan, dan mahasiswa pendamping kegiatan PkM.

Setelah acara pembukaan, Abd. Rahim Ruspa S.Pd., M.Pd. sebagai narasumber materi “Paradigma Kurikulum Baru” memulai kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam (08.30—09.30). Setelahnya materi kedua “Pemahaman CP dan Penyusunan TP/ATP” yang dibawakan oleh Nirwana, S.Pd., M.Pd. dan Jusrianto, S.Pd., M.Pd.(09.30—14.00). Selain penyampaian materi, kegiatan ini diselingi dengan pengerjaan lembar kerja yang telah disiapkan tim yang dimaksudkan agar

peserta meningkat aspek psikomotoriknya dalam hal menyusun modul ajar. Pun kegiatan ini diselingi istirahat, shalat, dan makan.

Setelah kedua, dilanjutkan pada materi ketiga dengan judul “Penyusunan Modul Ajar” dengan narasumber Dr. Busrah Bumbungan, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit (14.00—15.30). Setelah materi terakhir tersampaikan adalah melaksanakan evaluasi kegiatan dan penutupan (15.30—16.30). Kegiatan dilakukan penutupan yang ditutup langsung oleh Kepala SD Negeri 7 Ponjalae Palopo selaku tuan rumah kegiatan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan

Adapun rincian kegiatan pelaksanaan Bimbingan Teknis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Waktu	Materi/Kegiatan	Narasumber/Penanggung Jawab
07.45-08.15	Pembukaan	Tim Pelaksana PkM
08.30-09.30	Paradigma Baru Pendidikan	Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd.
09.30-14.00	Pemahaman CP	Nirwana, S.Pd., M.Pd.
	Penyusunan TP/ATP	Jusrianto, S.Pd., M.Pd.
12.00-13.00	Ishoma	Tim Pelaksana PkM
14.00-15.30	Penyusunan Modul Ajar	Dr. Busrah Bumbungan, M.Pd.
15.30-16.30	Evaluasi Kegiatan & Penutupan	Tim Pelaksana PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM dijalankan oleh 4 orang dosen dan jumlah peserta pelatihan terdiri dari 16 Kepala Sekolah (Gugus 3, 5, dan 9) dan didampingi 4 mahasiswa.

Pada akhir kegiatan pendampingan, peserta diberikan lembar evaluasi kegiatan dan peserta juga diminta saran dan kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lembar evaluasi akan menjadi rujukan bagaimana pelaksanaan kegiatan, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik pula.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan “Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SDN Negeri 7 Ponjalae Palopo” berlangsung 1 hari (12 november 2022) di SDN Negeri 7 Ponjalae Palopo dengan 16 peserta dari kepala sekolah jenjang SD yang ada dalam lingkup Gugus 3, 5, dan 9 Kota Palopo.

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam menyusun modul ajar dan perencanaan berbasis data. 2 hal ini sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Aspek Kognitif

Perubahan kurikulum sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan dikarenakan zaman dan pelaku zaman beserta teknologi yang berkembang disetiap zaman mengalami perbedaan. Perubahan ini merupakan keharusan sehingga pendidikan juga mengalami perkembangan sesuai perkembangan zamannya.

Kurikulum merdeka memiliki corak yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana pemenuhan kebutuhan peserta didik menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Guru tidak hanya merancang dan menyiapkan pembelajaran sesuai kebutuhan guru, tapi sesuai dengan capaian pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik atau murid. Salah satu hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar.

Dengan adanya kegiatan ini, secara konseptual 16 kepala sekolah yang menjadi peserta meningkat pemahamannya dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar. Hal ini terukur berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Keenam belas peserta secara signifikan pemahamannya mengalami peningkatan.

b. Aspek Psikomotorik

Selain pemahaman secara teoritik, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar menjadi penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Didahului pemahaman pada CP (capaian pembelajaran), kemudian terampil menyusun TP (tujuan pembelajaran) dan ATP (alur tujuan pembelajaran), dan diakhiri dalam hal terampil menyusun modul ajar. Konseptual yang berkembang akan dibarengi perkembangan aspek psikomotorik juga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, baik yang dilakukan saat kegiatan berlangsung maupun saat kegiatan evaluasi diadakan terlihat jelas bahwa peserta sudah berkembang pemahamannya dan juga berkembang aspek keterampilan dalam menyusun modul ajar.

Simpulan

Berdasarkan capaian dan deskripsi kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan “Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo” berlangsung 1 hari (12 november 2022) di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo dengan 16 peserta dari kepala sekolah jenjang SD yang ada dalam lingkup Gugus 3, 5, dan 9 Kota Palopo berhasil dengan baik. Dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, peserta mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta menjadi indicator ketercapaian keberhasilan kegiatan.

Banyak aspek dalam implementasi kurikulum merdeka, bukan hanya penyusunan modul ajar dan perencanaan berbasis data saja. Untuk itu disarankan untuk kegiatan selanjutnya semua aspek dalam implementasi kurikulum merdeka terjabarkan dengan baik. Disarankan pula dengan melibatkan satuan pendidikan, baik yang sederajat maupun yang tidak sederajat sehingga kurikulum merdeka terimplementasi dengan baik di Kota Palopo.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih tak terhingga kepada Universitas Cokroaminoto Palopo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UNCP) yang telah mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palopo. Dukungan dalam bentuk administrasi dan motivasi mewujudkan terselenggaranya kegiatan dengan baik. Terima kasih kepada 16 Kepala Sekolah yang menjadi peserta, kepada pihak SD Negeri 7 Ponjalae Palopo yang telah mendukung kegiatan dalam bentuk sarana prasarana, kepesertaan, dan akomodasi lainnya. Kepada seluruh pihak yang telah memberi kontribusi positif. Semoga Tuhan yang Mahakuasa selalu menganugerahi keberkahan, kebahagiaan, dan keselamatan untuk kita semua.

Daftar Pustaka

- Jusrianto, J., Zahir, A., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SD Negeri 156 Wonosari. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 19-22.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 034/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana (Sekolah) Implementasi Kurikulum Merdeka
- SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Zahir, A., Jusrianto, & Supriandi. (2022). Pendampingan Penyusunan Tes Ujian Sekolah di SDN 156 Wonosari. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 31–35.
- Zahir, A., Jusrianto, J., Nur, H., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Edukasi Masyarakat Dusun Padang Kabupaten Luwu Melalui Pamflet Covid-19 dan Pembagian Masker. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 75-82